

## Postgender

*Salsabila Firdausia*

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung

e-mail: sisisalsb@gmail.com

**Abstract:** *Postgenderism* is a technological way to erode biological, psychological and social roles in gender. *Posgenderists* assume that gender is an arbitrary boundary that should not need to exist. *Posgenderists* predict that there will be an accidental elimination of biological and psychological gender through technology, neurotechnology, biotechnology and reproductive technology. This opinion is considered to be detrimental to society and its own individuals, because reproduction will be helped by technology. So that social construction will shift. It is also very incompatible with the word of God and the sunnah of the Prophet. Because it is very explained in the Qur'an that humans were created with only two sexes. This research uses a qualitative method with a descriptive form of analysis that is normative. So analyzing by describing secondary data. Studying about *posgenderism* actually needs to be done, to anticipate and maintain our nature in accordance with what has been determined by God. Therefore from this research, the writer hopes that it can add a little to the reading knowledge.

**Keywords:** *Postgender*, Social Role, Human nature

**Abstrak:** *Posgenderisme* merupakan cara teknologi untuk mengikis biologis, psikologis dan peran sosial gender. *Posgenderists* beranggapan bahwa gender adalah suatu batasan yang sewenang-wenang yang seharusnya tidak perlu ada. Para *posgenderists* meramalkan akan terjadi penghapusan gender biologis dan psikologis yang bersifat tidak disengaja melalui teknologi, neuroteknologi, bioteknologi dan teknologi reproduksi. Pendapat ini dianggap akan merugikan masyarakat dan individunya sendiri, karena reproduksi

akan dibantu oleh teknologi. Sehingga konstruksi sosial akan bergeser. Hal tersebut juga sangat tidak sesuai dengan firman Allah dan sunnah Nabi. Karena suda sangat dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin saja. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk analisis deskriptif yang bersifat normatif. Sehingga mengalisis dengan mendeskripsikan data-data sekunder. Mengkaji tentang *posgenderisme* sebenarnya perlu dilakukan, untuk mengantisipasi dan menjaga kodrat kita sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah. Maka dari itu dengan penelitian ini, penulis berharap bisa sedikit menambah pengetahuan para pembaca.

**Kata Kunci:** *Posgender*, Peran Sosial, Kodrat manusia

## **Prolog**

*Posgender* adalah suatu gerakan sosial tentang paham keseimbangan antara laki-laki, perempuan dan alam, gerakan ini muncul akibat dari pengikisan peran budaya, biologis, psikologis, dan sosial gender.<sup>1</sup> Maksudnya adalah paham dimana adanya laki-laki dan perempuan merupakan batasan yang sewenang-wenang akan hak asasi setiap manusia. Posgenderis berpendapat bahwa tidak perlu adanya potensi manusia dan menurut mereka gender lebih baik dihapuskan, baik gender biologis ataupun gender psikologis. Hal ini terjadi karena evolusi sosial yang memanfaatkan teknologi neuroteknologi, bioteknologi, dan teknologi reproduksi yang membantu manusia untuk menggantikan struktur sosialnya. Sehingga bagaimana pembagian peran struktur sosial bisa dibicarakan hingga mencapai kesepakatan.

---

<sup>1</sup> George Dvorsky and James Hughes, PhD, *Postgenderism: Beyond the Gender Binary*, (Institute for Ethics and Emerging Technologies, USA), Maret 2008, diakses pada 30 Oktober 2019

## Postgender Dalam Hadits

Postgender muncul pada tahun 1984, yang dimunculkan oleh seorang ahli bernama Donna Haraway, perempuan yang lahir dari keluarga kelas menengah Katolik dari Irlandia. Donna muncul sebagai ahli teori postgender yang memperdebatkan pelanggaran teknologi untuk membebaskan wanita dan pria dari biner gender.<sup>2</sup>

### 1. Hadits pertama

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُذْرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . رَضِيَ  
الله عنهما . " قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ،  
وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ " . تَابَعَهُ عَمْرُو أَحْبَرَنَا شُعْبَةُ .<sup>3</sup>

Artinya: Diberitahukan oleh Mohammad Bin Bashar, Gundarun, dan Syu'bah dari Qatadah, 'Ikrimah, Ibnu Abbas ra., berkata: *Rosulullah melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki.*

Dalam pandangan Islam, membicarakan seputar laki-laki yang menyerupai perempuan atau waria tidak mendapatkan porsi yang besar. Tidak seperti hukum-hukum yang lain. Sejak zaman Nabi-nabi terdahulu, fenomena tentang waria ini sudah ada, hingga muncul hadits di atas. Pada waktu itu datang seorang sahabat kepada Rosulullah bersama seorang waria. Saat itulah Rosulullah bersabda sebagaimana hadits di atas. Saat itu Rosulullah ditanya seorang sahabat apakah waria tersebut harus dibunuh? Kemudian Rosulullah menjawab agar ia diasingkan saja. Pengasingan diambil agar ia selamat dari cemoohan dan perlakuan diskriminasi dari masyarakat Arab yang sangat keras pada masa itu.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa tujuan pengasingan yang dilakukan Rosulullah pada waktu itu bertujuan untuk melindungi waria dari tindakan masyarakat yang mengancamnya.

2 Ibid

3 Hadits riwayat Bukhori nomor 5885, Bab pria yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai pria

4 Wahbah Zuhaily, al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh, juz IV, hlm. 2683

Kemudian waria yang diceritakan dalam hadits tersebut adalah seorang laki-laki yang memang sengaja mengubah dirinya menjadi wanita. Bukan faktor bawaan sejak kecil yang di luar kontrol dirinya. Inilah yang dikecam keras dalam Islam. Selain itu pelarangan yang diberikan Rosulullah merupakan upaya beliau untuk menjaga keberlangsungan kehidupan manusia (*hifdh al-nash*).

Dalam masalah laki-laki menyerupai wanita ini, Imam An-Nawawi mengatakan: “Allah Subhanahu wa Ta’ala menciptakan laki-laki dan perempuan di mana masing-masingnya Dia berikan keistimewaan. Laki-laki berbeda dengan wanita dalam penciptaan, watak, kekuatan, agama dan selainnya. Wanita demikian pula berbeda dengan laki-laki. Siapa yang berusaha menjadikan laki-laki seperti wanita atau wanita seperti laki-laki, berarti ia telah menentang Allah dalam qudrah dan syariat-Nya, karena Allah Subhanahu wa Ta’ala memiliki hikmah dalam apa yang diciptakan dan disyariatkan-Nya. Karena inilah terdapat nash-nash yang berisi ancaman keras berupa laknat, yang berarti diusir dan dijauhkan dari rahmat Allah, bagi laki-laki yang menyerupai (*tasyabbuh*) dengan wanita atau wanita yang *tasyabbuh* dengan laki-laki. Maka siapa di antara laki-laki yang *tasyabbuh* dengan wanita, berarti ia terlaknat melalui lisan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Demikian pula sebaliknya...”<sup>5</sup>

#### a. Kualitas hadits

Karena hadits tersebut diriwayatkan oleh perawi perawi yang tergolong tsiqoh dan jujur, juga sanadnya yang bersambung, maka hadits ini termasuk hadits marfu’ yaitu hadits yang bersambung terus periwatannya tanpa terputus sampai kepada Rasulullah SAW.

#### 2. Hadits kedua

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ  
كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْتَنَتٌ فَكَانُوا يُعْذُونَهُ مِنْ غَيْرِ أُولِي الْإِزَةِ - قَالَ

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin [Terjemahan]*, buku ke 4, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 288

- فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ وَهُوَ يَنْعَثُ امْرَأَةً قَالَتْ إِذَا أَقْبَلْتُ أَقْبَلْتُ بِأَرْبَعٍ وَإِذَا أَدْبَرْتُ أَدْبَرْتُ بِثَمَانٍ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " أَلَا أَرَى هَذَا يَعْرِفُ مَا هَا هُنَا لَا يَدْخُلَنَّ عَلَيْكُمْ " . قَالَتْ فَحَجِّبُوهُ .<sup>6</sup>

“Aisyah melaporkan bahwa seorang kasim biasanya datang kepada istri-istri Rasul Allah dan mereka tidak melakukannya. Dan ada yang tidak pantas dalam kunjungannya yang menganggapnya sebagai laki-laki tanpa hasrat seksual. Rasul Allah suatu hari datang ketika dia sedang duduk dengan beberapa istrinya dan dia sibuk menggambarkan karakteristik tubuh seorang wanita dan berkata: “Lipatannya muncul di sisi depan dan saat ia membalikkannya delapan lipatan muncul di sisi belakang.” Setelah itu Rasul Allah berkata: “Saya tau bahwa dia tahu hal-hal ini; karena itu jangan. biarkan dia melayani.” Aisyah berkata: “Kemudian mereka mulai mengamati cadar darinya.”

Kalimat yang menceritakan “lipatan yang muncul di sisi depan dan belakang” merupakan ungkapan konotatif terhadap seorang perempuan yang gemuk (sehingga gemuk yang dimaksud adalah seksi). Konsep gemuk yang seperti ini pada masa tersebut merupakan konsep selera sensualitas laki-laki Arab pada masa Nabi. Sehingga waria atau *mukhannats* tersebut diusir dari rumah istri Nabi, karena menunjukkan bahwa *mukhannats* tersebut masih mempunyai Hasrat pada perempuan. *Mukhannats* dalam cerita disini merupakan laki-laki yang penampilannya menyerupai perempuan, dan *mukhannats* ini sering mendatangi rumah Nabi dan dikenal banyak orang pada waktu perang Thaif.<sup>7</sup>

Gambaran diatas secara tegas menyatakan manusia diciptakan berpasang-pasangan sebagai laki-laki dan perempuan. Itu sebabnya kehadiran waria (*mukhannats* atau wanita pria) sebagai kelompok yang menyimpang dari kodrat yang diberikan Allah, sehingga

<sup>6</sup> Shahih Muslim hadits ke 2181, Bab Melarang waria berada dalam satu ruangan dengan wanita yang bukan mahram

<sup>7</sup> Nur Kholis, *Kontesktualitas Islam tentang Gender Waria*, , Jurnal Esesnsia, Vol. 16, No. 1, April 2015

kelompok tersebut menjadi “tidak diakui” dalam wacana keagamaan Islam.

a. Kualitas hadits

Hadits tersebut diriwayatkan dalam kitab shahih Muslim pada nomor 2181 pada bab larangan waria berada dalam lingkup perempuan yang bukan mahramnya, kemudian hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam Shahih Bukhori dengan nomor hadits 5887 pada bab yang sama dengan hadits pertama, yaitu pada bab larangan laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki berada di rumah. Sehingga kualitas hadits adalah shahih.

3. Hadits ketiga

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُهُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبِ ابْنَةِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا وَفِي الْبَيْتِ مُحْتَثًا، فَقَالَ الْمُحْتَثُ لِأُحْيَى أُمِّ سَلَمَةَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ إِنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الطَّائِفَ عَدَا أَدُلُّكَ عَلَى ابْنَةِ غَيْلَانَ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ بِأَرْبَعٍ وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَا يَدْخُلَنَّ هَذَا عَلَيْكُمْ " <sup>8</sup>.

Artinya: bahwa ketika Nabi bersamanya, ada seorang lelaki banci di rumah. Pria banci itu berkata kepada saudara laki-laki Um Salama, 'Abdullah bin Abi Umaiyya, "Jika Allah membuatmu menaklukkan Ta'if besok, aku sarankan agar kau mengambil putri Ghailan (dalam pernikahan) karena (dia sangat gemuk) yang dia tunjukkan empat lipatan daging saat menghadapmu dan delapan ketika dia membalikkan punggungnya. "Setelah itu Nabi berkata (kepada kami)," Ini (manusia banci) tidak boleh masuk atasmu (lagi).

Kandungan dalam hadits tersebut diantaranya ialah, haram hukumnya laki-laki yang menyerupai perempuan keluar masuk menemui kaum wanita. Kemudian para ulama juga menanggapi perintah Nabi tentang mengeluarkan kaum *mukhannats* dan mengisolirnya karena tiga alasan, yaitu:

<sup>8</sup> Shahih Bukhori hadits ke 5235

- a) Nabi menyangka mereka termasuk *ulil irbab* (laki-laki yang tidak punya hasrat kepada perempuan) kemudian ketika muncul perkataan seperti itu darinya maka hilanglah prasangka tersebut.
- b) *Mukhannats* tersebut menyebutkan sifat-sifat perempuan, kecantikan dan aurat mereka di hadapan kaum laki-laki. Padahal seorang istri dilarang menceritakan sifat wanita lain kepada suaminya, bagaimana pula bila orang lain yang menceritakannya kepada orang-orang?
- c) Terbukti bahwa ia melihat wanita, lekuk tubuh dan aurat wanita yang biasa dilihat oleh sesama kaum wanita.

Sehingga kemudian *mukhannats* tersebut ditegur dengan cara mengusirnya atau mengasingkannya. Karena laki-laki yang menyerupakan dirinya dengan wanita telah jatuh dalam perkara haram yang nyata.<sup>9</sup>

a. Kualitas hadits

Hadits periwayatan Imam Bukhori ini terletak pada hadits ke 5235 dalam bab Nikah pada sub bab laki-laki yang menyerupai perempuan tidak boleh menemui kaum wanita. Maka hadits ini merupakan tingkatan hadits shahih.

**Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan *Posgender***

1. Ayat Pertama yaitu QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang kodrat manusia diciptakan dengan dua kelamin.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

<sup>9</sup> Syaikh Salim Bin 'Ied- Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Jilid 3, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hlm. 48-49

disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini menunjukkan kepada kita tentang bagaimana seharusnya kita memandang kedudukan manusia yang sama dimata Allah SWT., dan yang menyebabkan tinggi rendahnya kedudukan manusia bukanlah jenis kelamin, ras, bahasa, jabatan, dan sebagainya, melainkan karena ketakwaan kepada Allah SWT. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa jenis kelamin yang normal yang diberikan kepada manusia merupakan laki-laki dan perempuan. Sehingga kita sebagai manusia harus bersyukur, menerima apapun jenis kelamin yang diberikan tanpa mengubah apa yang sudah ditakdirkan.

2. Ayat kedua yaitu QS. Al-Nisa' ayat 1 yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berpasangan, laki-laki dengan perempuan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Ada beberapa pakar tafsir yang memahami kata nafs dengan Adam, seperti misalnya Jalaluddin al-Suyuthi, Ibnu Katsir, al-Qurthubi, al-Biq'a'i, Abu al- Su'ud, dan lain-lain. Bahkan at-Tabarsi, salah seorang ulama tafsir bermazhab Syi'ah (abad ke 6 H) mengemukakan dalam tafsirnya bahwa seluruh ulama tafsir sepakat mengartikan kata tersebut dengan Adam. Beberapa pakar tafsir seperti Muhammad 'Abduh, dalam Tafsir al-Manar, tidak berpendapat demikian; begitu juga rekannya al-Qasimi, Mereka



memahami arti nafs dalam arti "jenis."<sup>10</sup> Namun demikian, paling tidak pendapat yang dikemukakan pertama itu, seperti yang ditulis Tim Penerjemah al-Qur'an yang diterbitkan oleh Departemen Agama adalah pendapat mayoritas ulama.<sup>11</sup>

Dari pandangan yang berpendapat bahwa *nafs* adalah Adam, dipahami pula bahwa kata *zaujaha*, yang arti harfiahnya adalah "pasangannya," mengacu kepada istri Adam, yaitu Hawa. Pandangan ini dapat disimpulkan bahwa Allah telah menggariskan bahwa laki-laki adalah pasangan perempuan. Laki-laki dan perempuan dipasangkan untuk memperbanyak keturunan yang artinya memperbanyak pula umat Islam.

3. QS. An-Najm ayat 45 yang lebih jelas menjelaskan bahwa manusia diciptakan berpasangan, dan pasangan tersebut adalah laki-laki dan perempuan

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ (٤٥)

Artinya: *dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasangan-pasangan pria dan wanita.*

Ketetapan tentang jenis kelamin yang diberikan kepada manusia hanya ada dua semakin diperjelas dalam ketiga ayat di atas. Kemudian bagaimana kiranya manusia menyimpulkan tentang penafian jenis kelamin yang dinilai tidak mengedepankan keadilan, dengan disandingkan kepada firman Allah dan sunnah.

### Fakta-fakta *Posgender*

Adanya peran masyarakat dalam gender yang tidak konformis dan memiliki kelamin ganda sedikit banyak merupakan tanda-tanda menuju *posgender*. Terlebih dengan adanya kecanggihan teknologi medis tentang perubahan alat kelamin dan usaha-usaha lain yang membuat hubungan seks menjadi tidak seperti pada umumnya. Kemudian muncul istilah fenomena *interseks*, dimana *interseks*

<sup>10</sup> Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, Tafsir al-Manar, Jilid IV, Dar al-Manar, Kairo, tt, hlm. 331.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Penerjemah dan Pentafsir al-Qur'an Depag RI, al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid IV, PT. Wakaf Ikhlas, Jogjakarta, 1995, hlm.

merupakan suatu kelainan pada kromosom yang mengakibatkan seseorang yang lahir dengan satu alat kelamin, tetapi seiring pertumbuhannya muncul alat kelamin lain. Banyak sebutan-sebutan lain tentang istilah kelainan kromosom ini, dalam istilah medis disebut *Klinefelter*. Dalam beberapa budaya, *interseks* dikategorikan sebagai “kelamin ketiga”. Di Barat pada abad ke-20 catatan *Intersex Society of North America*, rasio kasus interseks 1:100, dari 100 bayi yang lahir, ada satu peluang terjadi *interseks*. Orang yang mengalami *interseks* tak selalu ditemukan saat baru dilahirkan, ada juga yang tersadar saat masuk masa pubertas. Di Amerika, bayi-bayi *interseks* dioperasi sejak lahir dan orang tua mereka yang menentukan jenis kelaminnya.<sup>12</sup> Kemudian organisasi perkumpulan *interseks* di Amerika Utara (*Intersex Society of North America*) mengutarakan kegelisahannya atas orang tua yang menentukan jenis kelamin anaknya tersebut. Mereka berpendapat bahwa operasi genital yang dilakukan tersebut sangat beresiko, selain beresiko kegagalan, juga beresiko pada kepekaan seksual. Terlebih lagi apabila setelah dewasa, kecondongan anak tersebut bukan pada kelamin yang ditentukan orang tuanya. Oleh sebab itu mereka memberikan solusi berupa paham *postgender*. Sehingga tidak penting bagaimana keadaan mereka, mereka tetaplah seorang manusia.

Teori-teori dari Foucault<sup>13</sup> tentang konstruksi sosial jenis kelamin dan gender, masyarakat pra-modern lakukan bahkan tidak memiliki konsep gay dan straight, mereka hanya memberikan sanksi atau melarang tindakan tanpa tahu itu tindakan itu menyiratkan apa pun tentang "orientasi" seseorang. Namun sejak tahun 1970-an, pengaruh genetika, hormon, dan otak yang dilandaskan biologis terus berkembang, keyakinan, kemampuan dan perilaku genderpun semakin diakui. Kemudian pada tahun 1980-an muncul ekofeminisme<sup>14</sup> yang

<sup>12</sup> George Dvorsky and James Hughes, PhD, *Postgenderism: Beyond the Gender Binary...*, hlm. 3

<sup>13</sup> Michel Foucault, *The History of Sexuality: An Introduction*, Vol. 1, (New York, 1978)

<sup>14</sup> gerakan sosial dan politik yang menyatukan paham lingkungan (environmentalism), feminis, dan Gerakan spiritualitas perempuan karena keprihatinan bersama tentang kemaslahatan bumi dan segala bentuk kehidupan di bumi. Ekofeminis percaya kesakralan dan kesalingterhubungan dari segala bentuk

180 derajat berpaling dari konstruksionisme sosial radikal, kembali kepada esensialisme gender biologis.<sup>15</sup>

Dalam narasi ekofeminis pemikiran perempuan dan peran mereka dalam reproduksi membuat mereka lebih terpelihara, sedangkan pikiran laki-laki yang teracuni testosteron hanya menginginkan kekerasan, dan memperkosa wanita dan alam. Sementara beberapa feminis di tahun 1970-an, seperti Syulamith Firestone, telah menyarankan bahwa teknologi reproduksi dapat membebaskan wanita. Ahli ekofeminis melihat teknologi sebagai bagian dari penindasan patriarki. Sebagai reaksi terhadap esensialisme biologis ekofeminis dan reifikasi dualisme gender, sosialis-feminis Donna Haraway muncul pada tahun 1984 sebagai ahli teori *postgender* yang memperdebatkan pelanggaran teknologi, membebaskan wanita dan pria dari biner gender. Esai Haraway pada tahun 1984 “*A Manifesto for Cyborgs: Sains, Teknologi, dan Feminisme Sosialis pada 1980-an*” berisi kritik terhadap ekofeminisme Luddite. Dia berpendapat dalam integrasi perempuan dan teknologi dapat membawa ke dalam pola dasar androgini<sup>16</sup> pembebasan baru, bahwa kita dapat menemukan cara membebaskan dari patriarki dan kapitalisme.

Hormon penugasan jenis kelamin dan operasi, sudah memungkinkan orang untuk -meskipun menyakitkan dan tidak sepenuhnya- melampaui jenis kelamin biologis. Tetapi rekayasa jaringan dan terapi gen somatik menjanjikan penugasan kembali seks yang jauh lebih tidak menyakitkan dan lebih lengkap<sup>17</sup>. Dengan

---

kehidupan dalam hal mana keberlanjutan dan kesetaraan dipandang sebagai tujuan yang saling berkaitan. Perempuan mengandalkan intuisi, dan sesama perempuan, memobilisasi diri untuk menyelamatkan bumi. Atau lingkungan tempat tinggalnya dari kebinasaan - perang, polusi, rasisme, dan lainnya - yang dilakukan oleh laki-laki kulit putih. Reformasi perilaku manusia ini biasanya meniru cara hidup penduduk asli benua Amerika.

<sup>15</sup> Noel Sturgeon, *Ecofeminist Natures: Race, Gender, Feminist Theory and Political Action*, (Routledge, 1997), hlm. 24

<sup>16</sup> *Androgini* adalah orang yang tidak sepenuhnya cocok dengan peranan gender maskulin atau feminis, sehingga orang tersebut memiliki gender yang berada di tengah-tengah antara maskulin dan feminis, atau biasa disebut *genderfluid* (gendernya mengalir)

<sup>17</sup> BBC, *Stem cells used to boost breasts*. Terakhir di perbarui pada 12 Februari 2007, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/health/6354451.stm>

menggunakan terapi gen, akan dapat meningkatkan produksi testosteron atau estrogen, dan secara selektif menekan sifat-sifat genetik yang berhubungan dengan seks, membuat perawatan hormon tidak diperlukan<sup>18</sup>. Begitu kloning, jaringan dan teknik genetik telah disempurnakan -dalam dua dekade mendatang- maka akan dapat membuat payudara baru yang berfungsi penuh dan organ seksual untuk waria. Namun, selama operasi dan terapi genetik tersebut tetap berada dalam model terapeutik atau berada dalam hasil penanganan medis yang sesuai dengan keinginan, alih-alih sebagai bagian dari modifikasi tubuh atau bentuk ekspresi diri, malah akan mempersulit bagi orang-orang transgender untuk menjadi bagian dari *postgender* non-normatif.<sup>19</sup> Mereka tidak akan berhenti pada memperindah alat kelamin dan menukar alat kelamin, karena teknologi rekayasa genetik menunjukkan bahwa ada kemungkinan untuk memiliki penis dengan responsif dari klitoris atau organ seksual yang sepenuhnya baru dan sama fungsinya dengan organ seksual sebenarnya.

## **Epilog**

*Postgenderisme* adalah interpretasi radikal dari kritik feminis tentang patriarki dan gender juga kritik gender tentang cara gender biner membatasi potensi individu dan kapasitas kita untuk berkomunikasi dan memahami orang lain. *Postgenderisme* dikategorikan melampaui esensialisme dan konstruksionisme sosial, karena menyatakan bahwa baik kebebasan dari gender akan membutuhkan reformasi sosial dan bioteknologi. Meskipun terdapat banyak macam tentang sejarah dan antropologis dalam peran gender, termasuk juga keberadaan peran gender ketiga, tidak ada bukti bahwa masyarakat bisa bebas gender. Upaya kontemporerpun dalam menciptakan masyarakat yang bebas gender juga telah mencapai batas biologis. Namun saat ini, bioteknologi, neutronologi dan teknologi informasi memungkinkan bisa menyelesaikan permasalahan agar setiap individu terbebas dari patriarki dan kendala-kendala

---

<sup>18</sup> James Hughes, *Beyond the medical model of gender dysphoria to morphological selfdetermination*. Lahey Clinic Medical Ethics Journal, 2006, <http://www.lahey.org/NewsPubs/Publications/Ethics/JournalWinter2006/>, diakses pada 4 November 2019

<sup>19</sup> *Ibid*

dalam gender biner. Teknologi *posgender* akan mengakhiri identifikasi biologis dalam setiap individu dan seksual yang statis. Sehingga memungkinkan individu untuk memutuskan sendiri sifat-sifat gender biologis dan psikologis yang ingin mereka pertahankan. Kemudian jika di analogikan pada hadits-hadits dan ayat-ayat yang sudah dipaparkan penulis di atas, menggambarkan bahwa sebenarnya paham *posgender* yang menyimpang dengan kodrat diciptakannya manusia oleh Allah Yang Maha Esa akan banyak menimbulkan madharat. Sehingga dalam Al-Qur'an telah disebutkan dengan jelas pada surah al-Hujurat ayat 13 bahwa manusia diciptakan Allah dari seorang laki-laki dan perempuan, tidak ada jenis kelamin yang lain.

#### Daftar Pustaka

- An-Nawawi. Imam, 2013, *Riyadhus Shalihin [Terjemahan]*, buku ke 4, (Jakarta: Darul Haq)
- BBC, *Stem cells used to boost breasts*. Terakhir di perbarui pada 12 Februari 2007, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/health/6354451.stm>
- Dvorsky. George and James Hughes, PhD, *Postgenderism: Beyond the Gender Binary*, (Institute for Ethics and Emerging Technologies, USA), Maret 2008, diakses pada 30 Oktober 2019
- Foucault. Michel. (1978). *The History of Sexuality, Vol. 1, An introduction*. New York: Pantheon
- Hughes. James J, (2006), *Beyond the medical model of gender dysphoria to morphological selfdetermination*, Lahey Clinic Medical Ethics Journal. Winter. <http://www.lahey.org/NewsPubs/Publications/Ethics/JournalWinter2006/>.
- Hadits riwayat Bukhori nomor 5885, Bab pria yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai pria
- 'Ied- Al-Hilali. Syaikh Salim Bin, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, terj.* Jilid 3, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005)
- Kholis. Nur, *Kontesktualitas Islam tentang Gender Waria*, Jurnal Esesnsia, Vol. 16, No. 1, April 2015
- Ridha. Sayyid Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Jilid IV, Dar al-Manar, Kairo, tt.

Shahih Muslim hadits ke 2181, Bab Melarang waria berada dalam satu ruangan dengan wanita yang bukan mahram

Shahih Bukhori hadits ke 5235

Soekanto. Soerjono dan Sri Mamudji, 1995, *Penelitian Hukum Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sturgeon. Noel, *Ecofeminist Natures: Race, Gender, Feminist Theory an Political Action*, (Routledge, 1997)

Tim Penyusun Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an Depag RI, al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid IV, PT. Wakaf Ikhlas, Jogjakarta, 1995

Zuhaily. Wahbah, *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, juz IV, hlm. 2683